

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs), Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi salah satu target utama dalam bidang kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO). WHO Merencanakan bahwa AKI diharapkan menurun hingga 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (*World Health Organization*, 2016). Sementara itu, berdasarkan Survei Demografi Kependudukan Indonesia (SDKI) tahun 2015, AKI di Indonesia berjumlah 305 per 100.000 kelahiran hidup (Setyawati, dkk, 2018). Tingginya AKI di Indonesia masih didominasi dengan kejadian Hipertensi Dalam Kehamilan (HDK) berupa preeklampsia dan eklampsia. Pada tahun 2013, lebih dari 25% kasus kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh HDK dan sekitar 3-10% disebabkan oleh preeklampsia (Gustri, dkk, 2016).

Pada tahun 2012, AKI di Provinsi Lampung berjumlah 179 kasus dan 59 kasus diantaranya adalah eklampsia. Akan tetapi, penyebab langsung angka kesakitan dan kematian ibu hamil dengan risiko tinggi atau komplikasi kebidanan adalah tekanan darah tinggi atau preeklampsia (Mariza & Siregar, 2015). Sementara itu, data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Utara pada bulan Oktober tercatat sebanyak 476 orang dengan jumlah kehamilan pertama atau primigravida sebanyak 237 orang, 2 orang diantaranya meninggal karena hipertensi dalam kehamilan (Wardiyah & Hartati, 2018). Angka kematian secara kasar yang dilaporkan di wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Rawat Inap Tulang Bawang Baru selama tahun 2016 adalah sebanyak 31 kasus yang disebabkan karena hipertensi (Profil Puskesmas Tulang Bawang Baru, 2016)

Preeklampsia adalah sindrom yang terdiri dari tingginya tekanan darah (hipertensi), tingginya kadar protein dalam urin (hemaproteuria) dan banyaknya cairan yang ditahan oleh tubuh, sehingga tungkai kaki ibu hamil menjadi bengkak. Preeklamsi disebut juga toksemia atau gejala keracunan pada ibu hamil. Kehamilan pertama kali akan mempunyai resiko preeklampsia yang lebih besar dengan persentase sekitar 5–10% (Hartono, dkk, 2017). Preeklampsia adalah kondisi khusus pada masa kehamilan dimana terjadi hipertensi dan protein urin setelah usia kehamilan 20 minggu (Lowdermilk dkk., 2013). Menurut Wiknjosasto (2008) penyebab preeklampsia dan eklampsia belum diketahui secara pasti, namun demikian ada beberapa faktor yang menjadi predisposisi terjadinya preeklampsia antara lain riwayat penyakit yang sudah ada sebelumnya seperti hipertensi (Sukmawati, dkk, 2018).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kekurangan gizi dapat berpengaruh terhadap terjadinya preeklampsia (Ella Febriana, 2017). Adapun zat gizi mikro merupakan jenis zat gizi yang dibutuhkan tubuh dalam jumlah kecil, yakni <100 mg per hari dan yang termasuk zat gizi mikro yaitu vitamin dan mineral. Telah banyak penelitian yang dilakukan untuk menilai manfaat berbagai kelompok bahan-bahan non-farmakologi seperti diet rendah garam, vitamin C, toxopheral (vitamin E), Beta Caroten, Minyak Ikan (Eicosapen tanoic acid), zink, magnesium, kalsium; dan bahan farmakologi seperti deuretik, antihipertensi, dan aspirin dosis rendah untuk mencegah terjadinya preeklampsia dan eklampsi (Anasiru, 2015). Hasil penelitian (Sasan, dkk,2017). menyatakan bahwa Kekurangan vitamin D sangat lazim terjadi di seluruh bagian dunia, dimana wanita hamil dan neonatus sangat rentan terhadap kekurangan vitamin D, sehingga terapi suplementasi vitamin D pada kehamilan dapat membantu mengurangi kejadian hipertensi /pre-eklampsia.

WHO merekomendasikan suplementasi kalsium selama kehamilan untuk pencegahan preeklampsia. Pada populasi dengan asupan kalsium diet rendah, suplementasi kalsium harian (1,5-2,0g oral elemental calcium)

direkomendasikan bagi wanita hamil untuk mengurangi risiko pre-eklamsia (WHO, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh (Akhtar, dkk 2011) menyimpulkan bahwa kekurangan kalsium serum dan seng dapat menjadi salah satu faktor risiko preeklamsia dibandingkan pada wanita hamil yang sehat. menyebutkan bahwa kalsium serum rendah dapat menyebabkan tekanan darah tinggi dengan merangsang paratiroid pelepasan hormon dan renin dan juga dengan menginduksi vasokonstriksi dengan meningkatkan levelnya di otot polos pembuluh darah. Berbagai penelitian berusaha mengeksplorasi tautan tersebut antara perubahan kadar kalsium serum pada wanita hamil dan tekanan darah tinggi (Akhtar, dkk 2011).

Status gizi ibu selama kehamilan telah diselidiki sebagai target pengobatan yang potensial dalam pencegahan preeklamsia. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kelebihan energi (tinggi asupan karbohidrat dan diet tinggi lemak) atau kurang asupan zat gizi selama pra kehamilan dan masa kehamilan dapat dikaitkan dengan peningkatan risiko preeklamsia (Samur Gulham, 2016). Penelitian (Yuniarti dkk, 2017) juga menyatakan bahwa perilaku kesehatan dan faktor risiko yang mempengaruhi kejadian preeklamsia pada ibu hamil yaitu adanya kenaikan berat badan ibu selama hamil dan riwayat medis yang diderita oleh ibu sebelum hamil (Yuniarti dkk, 2017).

Ada tiga faktor risiko ibu hamil yang menyebabkan preeklamsia dan eklamsia, yakni zat gizi yang berlebihan, status (obesitas), hipertensi kronis serta anemia berat. pengaruh anemia terhadap janin sekalipun tampaknya janin mampu menyerap berbagai kebutuhan dari ibu, tetapi dengan adanya anemia maka akan mengurangi kemampuan metabolisme tubuh sehingga mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim (munawarah & pradani, 2019) Wanita hamil yang obesitas berisiko 3-4,4 kali lipat kali lebih tinggi untuk menderita preeklamsia. Beberapa ahli menyampaikan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi preeklamsia salah satunya obesitas (Aprilia dkk, 2014). Menurut Chapman (2006) Ibu Hamil

dengan BB berlebih (obesitas) yaitu yang memiliki indeks massa tubuh (IMT) > 29 memiliki resiko terjadi preeklampsia sebesar empat kali lipat dibandingkan dengan ibu hamil dengan IMT normal. Akan tetapi yang terjadi di masyarakat bukan hanya perempuan obesitas yang mengalami preeklampsia, tetapi perempuan dengan indeks masa tubuh normal juga banyak yang mengalami preeklampsia. Pada wanita usia reproduktif dengan berat badan kurang sering ditemukan permasalahan kesehatan seperti anemia, dan juga defisiensi mikronutrien. Berat badan kurang (underweight) dapat diklasifikasikan dengan menggunakan IMT, yaitu jika $IMT \leq 18,5 \text{ kg/m}^2$. Hal ini jika biarkan dapat berlanjut dalam kehamilan dan menjadi salah satu faktor risiko terjadinya preeklampsia (Cintya Andriani, 2016).

Menurut Seksi Kesehatan Keluarga (Kesga) (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2016), pada tahun 2013 di Provinsi Lampung AKI yang disebabkan oleh kejadian preklamsia adalah sebanyak 46 kasus. Menurut (Yuliana, 2019), di Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2015 berjumlah 21%, 4 kasus diantaranya adalah preeklamsia, pada tahun 2016 berjumlah 10%, 3 kasus diantaranya adalah preeklamsia, pada tahun 2017 berjumlah 8% dengan 2 kasus diantaranya adalah preeklamsia (Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Utara, 2017) dan berdasarkan hasil pra survey yang telah dilakukan peneliti di 8 Desa wilayah kerja Puskesmas Tulang Bawang Baru pada bulan April 2020, diperoleh data jumlah ibu hamil yang berisiko tinggi sebanyak 10 kasus yakni diantaranya 40% ibu hamil dengan preeklampsia 4 kasus, 30% ibu hamil hipertensi sedang 3 kasus serta 30% ibu hamil dengan KEK 3 kasus.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Tingkat Kecukupan Zat Gizi Mikro Dan Status Gizi Terhadap Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Tulang Bawang Baru Lampung Utara.

1.2. Identifikasi Masalah

Komplikasi utama yang menyumbang 80% terjadinya AKI salah satunya adalah tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia). Angka kejadian preeklampsia dan eklampsia di negara maju berkisar antara 0,05%-0,1% sedangkan di negara berkembang frekuensinya sekitar 0%-0,7% (WHO, 2011). Di Indonesia preeklampsia dan eklampsia merupakan penyebab terjadinya kematian perinatal dengan persentase sekitar 30-40%. Di beberapa Rumah Sakit di Indonesia preeklampsia dan eklampsia juga telah menggeser kasus perdarahan sebagai penyebab utama kematian maternal dan adapun jbaran kasus preeklampsia yakni diantaranya terjadi pada kurang lebih 5% dari seluruh kehamilan, 10% pada kehamilan pertama dan 20-30% pada kehamilan dengan riwayat hipertensi kronik (Sukmawati dkk., 2018). Sementara itu, pada tahun 2012 AKI di Provinsi Lampung berjumlah 179 kasus dan 59 kasus diantaranya adalah eklampsia. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Utara pada bulan Oktober tercatat 2 kasus diantaranya meninggal karena hipertensi dalam kehamilan (Wardiyah & Hartati, 2018).

Adanya terapi suplementasi vitamin D pada kehamilan dapat membantu mengurangi kejadian hipertensi dan preeklampsia (Sasan dkk, 2017). WHO juga merekomendasikan suplementasi kalsium selama kehamilan dapat mencegah preeklampsia. Pada populasi dengan asupan kalsium diet rendah, suplementasi kalsium harian (1,5-2,0g oral elemental calcium) direkomendasikan bagi wanita hamil untuk mengurangi risiko preeklampsia (WHO, 2011). Penelitian (Akhtar dkk, 2011) menekankan bahwa perlunya memantau kalsium selama masa kehamilan dan tindakan yang tepat untuk mengurangi terjadinya preeklampsia.

Ada tiga faktor risiko yang menyebabkan preeklampsia dan eklampsia yaitu nutrisi yang berlebihan (obesitas), hipertensi kronis serta anemia berat. Wanita hamil yang obesitas berisiko 3-4,4 kali lipat lebih tinggi untuk menderita preeklampsia (Aprili dkk, 2014).

1.3. Batasan Masalah

Terdapat beberapa zat gizi mikro dan pengukuran status gizi pada ibu hamil pre-eklampsia tidak dapat diteliti secara keseluruhan karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti terutama waktu, biaya, tenaga serta kemampuan akademik. Menyadari kondisi tersebut dan terutama sesuai dengan kaidah keilmuan yang tidak menyimpang serta sesuai dengan tujuan, maka permasalahan penelitian ini dibatasi hanya pada Hubungan Tingkat Kecukupan Zat Gizi Mikro Dan Status Gizi Terhadap Kejadian Pre-eklampsia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Tulang Bawang Baru Lampung Utara

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil suatu rumusan masalah yakni “apakah ada Hubungan Tingkat Kecukupan Zat Gizi Mikro Dan Status Gizi Terhadap Kejadian Pre-eklampsia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Tulang Bawang Baru Lampung Utara”.

1.5. Tujuan Penelitian

1.5.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Kecukupan Zat Gizi Mikro Dan Status Gizi Terhadap Kejadian Pre-eklampsia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Tulang Bawang Baru Lampung Utara

1.5.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Tulang Bawang Baru.
2. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat kecukupan zat gizi mikro (vitamin D, Natrium, kalsium) ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Tulang Bawang Baru.

3. Mengetahui distribusi frekuensi status gizi (IMT) ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Tulang Bawang Baru.
4. Mengetahui tingkat kejadian pre-eklampsia ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Tulang Bawang Baru.
5. Mengetahui hubungan tingkat kecukupan zat gizi mikro (vitamin D, Natrium, kalsium) ibu hamil terhadap kejadian pre-eklampsia pada ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Tulang Bawang Baru.
6. Mengetahui hubungan status gizi ibu hamil terhadap kejadian pre-eklampsia pada ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Tulang Bawang Baru.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dokumen ilmiah dalam pengembangan ilmu gizi terkait Hubungan Tingkat Kecukupan Zat Gizi Mikro Dan Status Gizi Terhadap Kejadian Pre-eklampsia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Tulang Bawang Baru Lampung Utara.

2. Bagi Universitas Esa Unggul

Sumber referensi dan pengetahuan mahasiswa dalam melakukan penelitian lain yang terkait Hubungan Tingkat Kecukupan Zat Gizi Mikro Dan Status Gizi Terhadap Kejadian Pre-eklampsia Pada Ibu Hamil.

3. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti dapat menerapkan dan memanfaatkan ilmu yang diperoleh selama mengenyam pendidikan. Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam membuat penelitian ilmiah serta menambah pengetahuan peneliti mengenai Hubungan Tingkat

Kecukupan Zat Gizi Mikro Dan Status Gizi Terhadap Kejadian Pre-eklampsia Pada Ibu Hamil.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah bidang gizi dengan cakupan penelitian gizi masyarakat. Objek penelitian ini adalah tingkat kecukupan zat gizi mikro dan status gizi terhadap kejadian pre-eklampsia pada ibu hamil. Subjek penelitian adalah seluruh ibu hamil Trimester 1, 2 dan 3. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Tulang Bawang Baru setelah proposal disetujui.

1.8. Keterbaruan Penelitian

Hingga saat ini terdapat banyak penelitian mengenai preeklampsia pada ibu hamil, namun belum pernah dilakukan penelitian yang menganalisis hubungan Tingkat kecukupan zat gizi mikro dan status gizi terhadap kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Tulang Bawang Baru

Tabel 1.1 Keterbaruan Penelitian

No	Nama Penelitian	Judul	Tahun	Metode Penelitian	Hasil
1.	Rudy Hartono Hikmawati Mas'ud Andi Syam Haeru	Hubungan Asupan Energi dan Gizi Makro serta Status Gizi Pada Pasien Preeklamsi Di RSIA Siti Fatimah Kota Makassar	2017	Metode penelitian eksplanatori research, yang diterapkan adalah survai cross sectional. Data dari variabel bebas (asupan energi, asupan zat gizi makro dan status gizi) maupun terikat (kejadian preeklamsia) diambil satu waktu di RSIA Siti Fatimah Kota Makassar. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil preeklamsi yang ada di RSIA Siti Fatimah Kota Makassar .	Tidak ada hubungan asupan protein dengan kejadian preeklamsia ($p = 0,611$) dan tidak ada hubungan asupan lemak dengan kejadian preeklamsia ($p = 0,416$) serta tidak ada hubungan asupan karbohidrat pada pasien preeklamsia ($p = 0,649$). Tidak ada hubungan antara status gizi pada pasien preeklamsi ($p = 0,547$).
2	Sukmawati Lilis Mamuroh Furkon Nurhakim	Hubungan Riwayat Hipertensi dengan Kejadian Preeklampsia Di Ruang Kalimaya RSUD Dr. Slamet Garut	2018	Metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode analitik korelasi dengan pendekatan case control. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data mengenai riwayat hipertensi dan kejadian preeklampsia.	Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara riwayat hipertensi dengan kejadian preeklampsia dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi keluarga untuk mengenal sedini mungkin faktor risiko terjadinya preeklampsia terutama riwayat hipertensi dan bagi petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan kepada ibu hamil tentang upaya pencegahan preeklampsia dan penanganan awal pada ibu hamil dengan preeklampsia.
3	Ana Mariza Rosmaida Siregar	Hubungan Riwayat Hipertensi dengan Kejadian Preeklampsia	2016	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah 92 orang, dengan teknik	Ada hubungan riwayat hipertensi dengan kejadian preeklampsia berat di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek bandar lampung tahun 2015 dengan p-value 0,000 dan or 9,817.

		Berat Pada Ibu Bersalin Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2015		sampling yaitu menggunakan stratified random sampling. Variabel dalam penelitian ini adalah riwayat hipertensi dan pre eklampsia berat. Analisa secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan chisquare.	
4	Dewi Yulia	Hubungan Riwayat Preeklamsia dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Pada Ibu Bersalin di RSD Mayjend Hm. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara	2019	Penelitian ini menggunakan desain penelitian analisis dengan pendekatan cross sectional. Penelitian mengobservasi atau mengumpulkan data hanya satu kali dan bermaksud memperoleh suatu cross sectional pada populasi pada suatu waktu yang disediakan atau pengumpulan saat ini.	Ada hubungan antara riwayat preeklampsia dengan kejadian perdarahan pospartum di ruang kebidanan RSD Mayjend Hm. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara tahun 2018 dengan hasil uji statistic chi square didapatkan nilai p value 0,000 dan or = 4,595 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat preeklamsia dengan kejadian perdarahan postpartum.
5	Ella Febriana M. Zen Rahfiludin Dina Rahayuning P	Hubungan Asupan Natrium, Kalsium dan Magnesium dengan Tekanan Darah Pada Ibu Hamil Trimester II dan III (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Kabupaten	2017	Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data dilakukan pada suatu waktu atau satu kali pada waktu yang sama.	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak ada hubungan bermakna antara tekanan darah dengan seluruh asupan zat gizi pada ibu hamil trimester II dan III di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Temanggung.

		Temanggung)			
6	Zahra Wafiyatunisa Rodiani	Hubungan Obesitas dengan Terjadinya Preeklampsia	2016	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian analitik dan pendekatan cross sectional.	Risiko preeklampsia meningkat sebesar 2 kali lipat setiap peningkatan berat badan sebesar 5-7 kg/m ² . Selain itu, peningkatan risiko preeklampsia meningkat dengan adanya peningkatan BMI. Pada obesitas akan terjadi beberapa kerusakan seperti terjadinya resistensi insulin, peningkatan inflamasi, dislipidemia dan berbagai perubahan pada penderita obesitas akan mempengaruhi peningkatan ADMA dan terjadinya preeklampsia.
7	Anita Setyawati Restuning Widiasih Ermiami	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Preeklampsia di Indonesia	2018	Studi literatur ini dilakukan dengan cara melakukan pencarian artikel pada google cendekia, pengkategorian artikel sesuai kriteria inklusi dan analisis artikel. Rancangan penelitian dalam artikel menggunakan case control design. Berdasarkan kriteria inklusi tersebut, maka didapatkan sepuluh artikel yang dapat dianalisis untuk studi literatur ini.	Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka studi literatur ini menunjukkan bahwa faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia adalah karakteristik ibu, riwayat kehamilan, berat badan, riwayat penyakit kronis, pengetahuan dan riwayat kontrasepsi.
8	Selina Akhtar Shelina Begum Sultana Ferdousi	Kekurangan Kalsium dan Seng Pada Wanita Preeklampsia	2011	Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik acak sederhana.	Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kekurangan kalsium dan seng pada preeklampsia mungkin terkait dengan diet mereka yang tidak memadai. Ini hanyalah pengembangan faktor risiko tekanan darah tinggi dan preeklampsia.

9	<u>Sanam Behjat</u> <u>Sasan</u> <u>Farnaz</u> <u>Zandvakili</u> <u>Nasrin</u> <u>Soufizadeh</u> <u>Elaheh</u> <u>Baybordi</u>	Efek Suplemen Vitamin D pada Pencegahan Kambuhnya Preeklampsia pada Wanita Hamil dengan Sejarah Preeklampsia	2017	Penelitian ini adalah uji klinis terkontrol acak yang bertujuan untuk menentukan efek suplemen vitamin D dalam mengurangi kemungkinan preeklampsia berulang.	Intervensi yang dimaksud (yaitu, resep vitamin D) memiliki efek perlindungan terhadap preeklampsia berulang. Terapi suplementasi vitamin D pada kehamilan dapat membantu mengurangi kejadian hipertensi gestasional/preeklampsia.
10	Yudia Gustri Rico Januar Sitorus Feranita Utama	Determinan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang	2016	Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain penelitian kasus kontrol. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik pengambilan sampelnya adalah simple random sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa catatan rekam Prosedur. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat, bivariat dengan uji chi square dan analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik ganda model prediksi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang adalah umur ibu >35 tahun, obesitas dan riwayat hipertensi. Variabel yang paling dominan berhubungan dengan kejadian preeklampsia adalah riwayat hipertensi ibu.
11	Gülhan Samur Özlem Özpak Akku Gözde	Status Gizi diantara Wanita dengan	2016	Metode penelitian ini dilakukan di rumah sakit perawatan kesehatan, pendidikan dan penelitian wanita lokal	Tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik diantara kelompok mikronutrien kecuali untuk vitamin.

	Ede Aylin Ayaz Ashl Akyol, Melih Akkuş Nuri Daniş man	Preeklampsia dan Wanita Hamil yang Sehat		diantara wanita hamil yang sedang ditindaklanjuti dengan diagnosis preeklampsia dan 30 hamil sehat. Perempuan sebagai kelompok kontrol yang terlibat dalam penelitian ini. Semua peserta diberi pengantar untuk penelitian ini dan kuesioner tentang status dan kebiasaan gizi mereka. Pengukuran antropometrik dan darah sampel diambil.	
12	Dian Nirmala Aprilia Budi Prasetyo Sulistiawati	Korelasi Antara Status Gizi Hamil Berdasarkan Lingkar Lengan Atas dan Tingkat Keparahannya Preeklampsia / Eklampsia Di Jingir	2014	Epidemiologis observasi analitik dengan pendekatan cross – sectional. Sampel yang digunakan adalah sekunder data dari semua pasien dengan preeklampsia/eklampsia, menggunakan uji chi-square dan uji fisher untuk korelasi antara dua variabel.	Tidak dapat dibuktikan bahwa obesitas berhubungan dengan beberapa faktor yang menyebabkan preeklampsia. Menurut data statistik penelitian tingkat keparahan preeklampsia berat didominasi oleh ibu hamil obesitas cenderung lebih tinggi 22% sama dengan preeklampsia ringan 22%.
13	Muhammad Nur Anas	Hubungan Lingkar Lengan Atas (Lila) Pada Ibu Hamil Dengan Angka Kejadian Preeklampsia Di Rs. Pku Muhammadiyah Surakarta	2013	Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasi dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Surakarta pada Bulan Agustus- Oktober 2012. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang melahirkan.	Terdapat hubungan antara ukuran lingkar lengan atas ibu hamil dengan kejadian preeklampsia di RS. PKU Muhammadiyah Surakarta.

14	M. Anas Anasiru	Pengaturan Gizi Pada Penanganan Preeklampsia	2015	Tujuan penulisan essay ini adalah Memahami lebih dalam tentang preeklampsia yaitu mengenai definisi, klasifikasi, manifestasi klinik, patofisiologi, efek, pencegahan, pengobatan dan diet preeklampsia.	Pemberian Vitamin C, Toxopheral (Vitamin E), Beta Caroten, Minyak Ikan (Eicosapentanoic Acid), Zink, Magnesium yang diberikan bersama Anti Oksidan dan Acetyl Cystein tampaknya dapat menurunkan angka kejadian preeklampsia dan eklampsia pada kasus risiko tinggi. Dalam penanganan penderita preeklampsia dan eklampsia faktor ketidaktahuan, kemiskinan dan terlambat datang ke rumah sakit sangat mempengaruhi prognosa dan morbiditas-mortalitas penderita.
15	Fitri Yuniarti1 Wahyu Wijayati Dintya Ivantarina	Analisis Perilaku Kesehatan dan Faktor Risiko Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil di Poliklinik Obstetri Gynekologi RSUD Kabupaten Kediri	2017	Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik. Teknik sampling yang digunakan yaitu random sampling.	Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan terhadap kejadian preeklampsia adalah kenaikan berat badan ($p=0,007$) dan riwayat medis ($p=0,029$) mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil dan berperan sebagai prediktor untuk kejadian preeklampsia kuat. Prediksi sebesar 18% ($r^2=0,180$).
16	Aryanti Wardiyah Hartati	Pengaruh Demonstrasi Senam Hamil Pada Pengetahuan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas	2018	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, jenis penelitian Quasi Eksperimen. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil dengan sampel 30 responden. Teknik sampling menggunakan Purposive Sampling. Analisis data dengan secara univariat	Terdapat perbedaan pengetahuan ibu tentang senam hamil sebelum dan setelah dilakukan demonstrasi senam hamil wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung Tahun 2018, nilai p-value 0,000. Diharapkan agar setiap Puskesmas melaksanakan demonstrasi senam hamil sebagai

		Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara Tahun 2018		(rata-rata) dan bivariat (uji-t).	kegiatan rutin seperti kegiatan posyandu dan mengarahkan agar kegiatan tersebut bersifat mandiri dari masyarakat.
17	Cintya Andriani, Nur Indrawati Lipoeto2, Bobby Indra Utama	Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Kejadian Preeklampsia di RSUP Dr. M. Djamil Padang	2016	Jenis penelitian adalah analitik observasional dengan desain cross sectional study komparatif. Populasi penelitian adalah pasien preeklampsia dan ibu hamil yang tidak preeklampsia yang bersalin di RSUP Dr. M. Djamil Padang. Sampel berjumlah 46 masing-masingnya untuk pasien preeklampsia dan ibu hamil yang tidak preeklampsia, dengan total 92 sampel yang dipilih dengan metode purposive sampling.	Berdasarkan nilai IMT dapat diketahui status gizi seseorang termasuk dalam kategori normal, underweight, overweight, atau obesitas.18 Pada penelitian ini berdasarkan distribusi IMT ditemukan bahwa pasien preeklampsia lebih banyak yang mengalami obesitas dari sebelum hamil jika dibandingkan dengan yang tidak preeklampsia. Proporsi obesitas ditemukan 2,6 kali lebih banyak pada pasien preeklampsia (28,2%), dibandingkan ibu hamil yang tidak preeklampsia (10,9%).

Berdasarkan data - data yang diperoleh, maka terdapat perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penulis sebelumnya yaitu tempat penelitian, tahun pelaksanaan, serta jenis dan rancangan penelitian. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah hubungan tingkat kecukupan zat gizi mikro dan status gizi terhadap kejadian pre-eklamsia pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Tulang Bawang Baru.